

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian eksploratif untuk mendapatkan subjek penelitian. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (p.3). Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (p.6). Creswell (2007) menyatakan bahwa “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem*” (p.51). Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Sementara itu, Babbie (2007) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian eksploratif adalah menggali pemahaman terhadap objek penelitian secara lebih mendalam. Pemilihan metode eksploratif tersebut disadari oleh peneliti yang ingin mendeskripsikan secara mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer. Penelitian dengan metode eksploratif ini dipilih untuk mengungkap lebih cermat mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situasi sosial (*social situation*) yang diungkapkan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2018) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), subjek (*subject*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Tempat (*Place*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 yang berada di Jalan RAA Winatanuningrat No. 10 Empangsari, Kec. Tawang,

Tasikmalaya Jawa Barat 46113. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer.

b) Subjek (*Subject*)

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Bina Prestasi SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode eksploratif dengan *think aloud methods*. Penentuan subjek dilakukan dengan kriteria subjek yang mampu menjawab soal kemampuan berpikir kreatif yang memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif diantaranya kelancaran yaitu peserta didik harus memberikan beberapa pertanyaan dan alternatif penyelesaiannya, kelenturan yaitu peserta didik harus mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai metode penyelesaian atau menghasilkan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda, keaslian yaitu peserta didik harus mampu menciptakan atau menghasilkan konsep-konsep baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan pada saat pembelajaran, dan elaborasi yaitu peserta didik harus mampu untuk merinci suatu gagasan untuk memudahkan proses penyelesaian suatu permasalahan, kemudian pengkategorian tipe kepribadian berdasarkan kuisioner tipe kepribadian menurut Florence Littauer, dan subjek yang dapat memberikan informasi dengan lengkap dan jelas yang peneliti harapkan, sehingga diperoleh informasi jenuh.

c) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas dalam penelitian ini dimulai dengan peserta didik mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kreatif berdasarkan empat indikator berpikir kreatif menurut Munandar yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi, mengisi kuisioner tipe kepribadian Florence Littauer dan melaksanakan wawancara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting seperti menurut Sugiyono (2018) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (p.308). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan kepada peserta didik merupakan tes tertulis berbentuk uraian yang berjumlah 1 soal. Tujuan dari pelaksanaan tes ini adalah untuk memperoleh data dan bahan pengamatan mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang berpedoman pada empat indikator kemampuan berpikir kreatif.

b) Kuisiener Tipe Kepribadian

Pemberian kuisiener tipe kepribadian Florence Littauer ini dilakukan untuk mengetahui dan menggolongkan peserta didik ke dalam empat tipe kepribadian menurut Florence Littauer yaitu sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa kuisiener merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (p.199). Kuisiener mengenai tipe kepribadian ini menggunakan kuisiener tipe kepribadian dari Florence Littauer dalam bukunya yang berjudul "*Personality Plus*" dimana dalam buku tersebut terdapat 40 nomor yang masing-masing nomor tersebut terdapat empat opsi jawaban yang berbeda.

c) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada saat atau setelah peserta didik melakukan tes kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) "wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti" (p. 191). Wawancara ini terdiri dari wawancara kemampuan berpikir kreatif dan wawancara tipe kepribadian Florence Littauer. Wawancara kemampuan berpikir kreatif digunakan untuk mengetahui kekonsistenan peserta didik selama mengerjakan soal tes. Sedangkan wawancara tipe kepribadian Florence Littauer digunakan untuk menggali lebih dalam hal-hal yang belum dapat ditemui dan melihat kekonsistenan peserta didik dalam mengisinya. Wawancara ini dilakukan sampai peneliti merasa puas dan mendapatkan kriteria peserta didik yang mampu menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri namun tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan instrumen pendukung, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2018) bahwa setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (p.103). Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan berpikir kreatif. Soal yang diujikan berupa soal uraian yang terdiri dari satu pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar, yaitu kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Berpikir Kreatif	Aspek yang Diukur	Nomor Soal
Sistem Persamaan Linear Dua Variabel	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	Kelancaran	Peserta didik harus mampu memberikan beberapa pertanyaan dan alternatif penyelesaiannya sesuai dengan materi SPLDV.	1
		Kelenturan	Peserta didik harus mampu menyelesaikan masalah tentang SPLDV dengan berbagai metode penyelesaian atau menghasilkan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda.	

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Berpikir Kreatif	Aspek yang Diukur	Nomor Soal
		Keaslian	Peserta didik harus mampu menciptakan atau menghasilkan konsep-konsep baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan pada saat pembelajaran.	
		Elaborasi	Peserta didik harus mampu untuk merinci suatu gagasan untuk memudahkan proses penyelesaian suatu permasalahan yang berkaitan dengan SPLDV.	

Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif telah divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi sebagai validator pertama dan validator kedua. Lembar validasi instrumen meliputi validitas muka dan validitas isi. Menurut Guion (dalam Ekawati dan Sumaryanta, 2011) “Validasi isi dapat ditentukan berdasarkan justifikasi para ahli. Prosedur yang ditempuh agar instrumen tes tersebut valid adalah: mendefinisikan kisi-kisi yang hendak diukur, menentukan kisi-kisi yang akan diukur oleh masing-masing soal, dan membandingkan soal dengan kisi-kisi yang sudah ditetapkan” (p. 66). Sedangkan validitas muka menurut Arikunto (2015) merupakan penilaian selintas mengenai alat ukur, apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan validitas muka telah terpenuhi (p. 66). Berikut hasil validasi instrumen soal kemampuan berpikir kreatif yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Validator	Soal	Keterangan
Validasi Pertama		
Validator 1	Permasalahan belum layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif	Menunjukkan sangat banyak kesalahan pada soal dan perlu banyak revisi

Validator	Soal	Keterangan
Validasi Pertama		
Validator 2	Permasalahan belum layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif	Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal, masih perlu direvisi
Validasi Kedua		
Validator 1	Permasalahan belum layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif	Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal, masih perlu direvisi
Validator 2	Permasalahan sudah layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif	Menunjukkan soal sudah layak untuk digunakan dan tepat
Validasi Ketiga		
Validator 1	Permasalahan sudah layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif	Menunjukkan soal sudah layak untuk digunakan dan tepat

b) Kuisisioner Tipe Kepribadian Florence Littauer

Kuisisioner mengenai tipe kepribadian ini memuat pernyataan-pernyataan yang menyangkut empat macam tipe kepribadian menurut Florence Littauer. Kuisisioner yang digunakan diadopsi dari buku "*Personality Plus*" yang ditulis oleh Florence Littauer dalam bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia, agar tidak terjadi salah penafsiran bahasa. Kuisisioner terdiri dari 40 nomor yang setiap nomor memiliki empat alternatif jawaban yang dipilih oleh peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Kemudian hasil jawaban peserta didik dimasukkan ke dalam lembar penilaian kepribadian yang terdiri dari empat kolom, setiap kolom merupakan kriteria dari tipe kepribadian Florence Littauer kemudian kolom dengan pilihan yang paling dominan menjelaskan tipe kepribadian peserta didik tersebut. Littauer (2011) menyatakan bahwa jika nilai peserta didik 15 pada salah satu tipe kepribadian koleris, maka sebenarnya tidak ada yang perlu diragukan lagi bahwa peserta didik ini dapat dipastikan memiliki tipe kepribadian koleris. Kisi-kisi kuisisioner tipe kepribadian Florence Littauer terlampir.

Uji validitas yang digunakan pada kuisisioner ini adalah validitas isi. Menurut Hendryadi (2017) Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang

berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli) (p. 171). Kuisisioner dalam penelitian ini telah divalidasi oleh 3 orang validator yaitu seorang dosen pendidikan bahasa Inggris Universitas Siliwangi, seorang staff Lembaga psikologi terapan dan seorang psikolog yang ada di Tasikmalaya. Lembar validasi instrumen meliputi; kesesuaian isi instrumen kuisisioner tipe kepribadian menurut Florence Littauer, menggunakan kalimat/kata-kata yang jelas dan mudah dipahami, menggunakan kalimat pertanyaan/kalimat suruhan yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ringkasan hasil validasi dari 3 validator dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Validasi Kuisisioner Tipe Kepribadian Florence Littauer

Validator	Kuisisioner	Keterangan
Validasi Pertama		
Validator 1	Sedikit ketidaksesuaian, terdapat beberapa kata yang terlalu baku untuk beberapa butir pernyataan dan kurang sesuai untuk murid SMP.	Menunjukkan instrumen dapat digunakan, namun masih perlu sedikit revisi
Validator 2	Terdapat beberapa bahasa yang kurang tepat dan rancu. Pernyataan kekuatan dan kelemahan untuk kuisisioner ini lebih baik jangan dipisah (digabungkan).	Menunjukkan instrumen dapat digunakan, namun masih perlu sedikit revisi
Validasi Kedua		
Validator 1	-	Menunjukkan instrumen sudah layak untuk digunakan dan valid
Validator 2	-	Menunjukkan instrumen sudah layak untuk digunakan dan valid
Validator 3	-	Menunjukkan instrumen sudah layak untuk digunakan dan valid

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar jawaban peserta didik, kuisisioner tipe kepribadian Florence Littauer, dan hasil wawancara. Dalam penelitian

kualitatif terdapat beberapa model untuk menganalisis data, salah satu diantaranya model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*” (p. 334).

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan dan penyederhanaan data, kegiatan ini dilakukan untuk menghindari penumpukan data atau informasi yang sama dari peserta didik. Menurut Sugiyono (2018) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (p. 336). Tahapan reduksi data pada penelitian ini meliputi :

- (1) Memeriksa dan menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara subjek penelitian pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang berdasarkan empat indikator kemampuan berpikir kreatif.
- (2) Memeriksa dan menganalisis hasil kuisioner tipe kepribadian untuk mengetahui tipe kepribadian peserta didik.
- (3) Menyederhanakan hasil pekerjaan dan hasil wawancara peserta didik yang terpilih menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan ke dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Hal tersebut akan mempermudah dalam memahami temuan dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman. Tahapan penyajian data pada penelitian ini meliputi:

- 1) Menyajikan tabel hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menyajikan data hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan data hasil kuisioner tipe kepribadian Florence Littauer.
- 3) Menyajikan hasil wawancara

4) Menyelaraskan hasil tes dan wawancara. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian dan data ini merupakan data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

c) Verifikasi (pengecekan) data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dilakukan selama kegiatan analisis berlangsung sehingga diperoleh suatu kesimpulan final. Dengan cara menganalisis kuisioner tipe kepribadian Florence Littauer dan hasil jawaban peserta didik maka dapat ditarik kesimpulan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyelaraskan antara hasil kuisioner tipe kepribadian Florence Littauer dengan hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan hasil wawancara peserta didik sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Florence Littauer.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2019 sampai dengan bulan Juni 2020 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Judul Kegiatan	Bulan								
		Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020
1.	Memperoleh SK Bimbingan Skripsi	✓								
2.	Pengajuan Judul Skripsi	✓								
3.	Pembuatan Proposal Penelitian		✓	✓						
4.	Seminar Proposal Penelitian			✓						
5.	Pembuatan Instrumen Penelitian				✓					
6.	Proses Perizinan Penelitian				✓					
7.	Pengumpulan Data				✓	✓				
8.	Pengolahan dan Analisis Data					✓	✓			

No.	Judul Kegiatan	Bulan								
		Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020
9.	Penelitian dan Bimbingan Skripsi							✓		
10.	Penyelesaian Skripsi							✓	✓	
11.	Ujian Skripsi Tahap 1								✓	
12.	Ujian Skripsi Tahap 2									✓

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 yang beralamat di Jl. RAA Winatanuningrat No. 10 Empangsari, Kec. Tawang, Tasikmalaya Jawa Barat 46113. Kepala SMP Negeri 4 Tasikmalaya pada saat ini yaitu Budi Supriadi, M.Pd dan dibantu oleh wakasek dan guru-guru beserta staf TU yang berjumlah 60 orang.